



**FAKTOR HIGIENE SANITASI YANG BERPENGARUH
TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT SKABIES DI PONDOK
PESANTREN AL – AMALUL KHAIR PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya**

OLEH

NAMA : PUTRI RAMADIANA

NIM 10011281520213

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019



**FAKTOR HIGIENE SANITASI YANG BERPENGARUH
TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT SKABIES DI PONDOK
PESANTREN AL – AMALUL KHAIR PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengikuti Skripsi**

OLEH

NAMA : PUTRI RAMADIANA

NIM : 10011181520083

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

**KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA/ KESEHATAN
LINGKUNGAN**
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, November 2019

Putri Ramadiana

**FAKTOR HIGIENE SANITASI YANG BERPENGARUH TERHADAP
KEJADIAN PENYAKIT SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL -
AMALUL KHAIR PALEMBANG**

xvi+ 76 Halaman, 18 Tabel, 5 Gambar, 7 Lampiran

ABSTRAK

Skabies atau kudis adalah penyakit kulit akibat tungau *Sarcoptes scabiei* yang ditandai dengan rasa gatal, ruam, luka dan kerak tebal pada kulit. Penyakit ini menular melalui perpindahan tungau akibat kurangnya *personal hygiene* dan buruknya sanitasi lingkungan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor higiene sanitasi yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan pengambilan sampel dilakukan secara acak (*simple random sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan santriwati yang menetap di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian skabies dan bivariat untuk mengetahui hubungan antar faktor penyebab skabies berdasarkan (uji *Chi-square*). Hasil menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian skabies adalah pencahayaan alami (*p-value* = 0,000), ventilasi (*p-value* = 0,023) kelembaban (*p-value* = 0,039), suhu (*p-value* = 0,000), kepadatan hunian (*p-value* = 0,000), dan *personal hygiene* (*p-value* = 0,000) berpengaruh terhadap kejadian skabies. Berdasarkan hasil disimpulkan, bahwa *personal hygiene* seperti kebersihan pakaian, kasur dan sprei dan kebiasaan tukar menukar serta faktor lingkungan tempat tinggal (pencahayaan alami, ventilasi, kelembaban, suhu dan kepadatan hunian) berperan dalam meningkatkan kejadian skabies.

KataKunci : Skabies, faktor lingkungan, HigienePerorangan.
Daftar Pustaka : 83 (1997-2019)

**OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH/ ENVIRONMENTAL
HEALTH**
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, st of November 2019

Putri Ramadiana

**THE SANITATION OF HYGIENE FACTOR THAT INFLUENCE THE
INCIDENCE OF SCABIES IN AL-AMALUL KHAIR ISLAMIC
BOARDING SCHOOL IN PALEMBANG**

xvi+ 76 Pages, 18 Tables, 5 Pictures, 7 Appendixes

ABSTRACT

Scabies or scabies is a skin disease caused by Sarcoptes scabiei mite which is characterized by itching, rashes, cuts and thick crust on the skin. This disease is transmitted through mite displacement due to lack of personal hygiene and poor environmental sanitation. The study aims to determine the sanitation hygiene factors that influence the incidence of scabies in Al-Amalul Khair Islamic Boarding School in Palembang. The research method is quantitative with cross sectional design and sampling is done randomly (simple random sampling). The population in this study were all students and female students who settled in Al-Amalul Khair Islamic Boarding School in Palembang. Data were analyzed univariately to determine the factors that influence the incidence of scabies and bivariate to determine the relationship between factors that cause scabies based (Chi-square test). The results show that the factors that influence the incidence of scabies are natural lighting (p -value = 0,000), ventilation (p -value = 0,023) humidity (p -value = 0,039), temperature (p -value = 0,000), occupancy density (p -value = 0,000), and personal hygiene (p -value = 0,000) affect the incidence of scabies. Based on the results it was concluded, that personal hygiene such as cleanliness of clothes, mattresses and bed linen and the habits of exchange as well as environmental factors of residence (natural lighting, ventilation, humidity, temperature and occupancy density) play a role in increasing the incidence of scabies.

Keywords : Scabies, environmental factors, personal hygiene.

Bibliography : 83 (1997-2019)

LEMBAR PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Oktober 2019

Yang Bersangkutan



Putri Ramadiana

NIM.10011181520083

HALAMAN PENGESAHAN

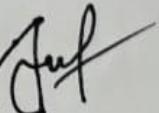
Skripsi ini dengan judul “ Faktor Higiene Sanitasi yang Berpengaruh terhadap Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang“ telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 November 2019 dan telah diperbaiki , diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, November 2019

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua Pengaji :

1. Inoy Trisnaini,S.KM.,M.KL

()

NIP. 198809302015042003

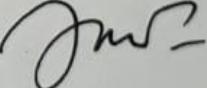
Anggota :

2. Feranita Utama, S.KM.,M.Kes

()

NIP. 198808092018032002

3. Imelda Gernauli Purba,S.KM.,M.Kes

()

NIP. 197502042014092003

4. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si

()

NIP.196909141998032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Iwan Sua Budi, S.KM., M.Kes

NIP. 197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Faktor Higiene Sanitasi yang Berpengaruh terhadap Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang " telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 12 November 2019.

Indralaya, November 2019

Pembimbing :

1. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si
NIP. 196909141998032002



RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Putri Ramadiana
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 01 Januari 1998
Agama : Islam
Jeniskelamin : Perempuan
Alamat : Perum Griya Asri Blok L.09 Kelurahan Pulokerto
Kecamatan GandusPalembang.
No. Hp/Email : 082280942596/Putriramadiana@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK(2002-2003) : TK Kencana PutraPalembang
2. SD(2003-2009) : SD Negeri 170 Palembang
3. SMP(2009-2012) : SMP Negeri 39Palembang
4. SMA(2012-2015) : SMA Negeri 20Palembang
5. S1(2015-2019) : Program Studi Ilmu Kesehatan MasyarakatPeminatan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja/Kesehatan Lingkungan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi

- 2013-2014 : Anggota Osis SMA Negeri 20 Palembang
2013-2014 : Anggota Rohis SMA Negeri 20 Palembang
2016-2017 : Anggota BO GEO FKM Unsri

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan kezaman yang terang benderangini.

Skripsi yang berjudul “Faktor Higiene Sanitasi yang berpengaruh terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang”. Ini disusun untuk melengkapi syarat penyelesaian studi dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan, perhatian, bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.K.M, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. Ibu Dr. Yuanita Windusari, S.Si.,M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, kritik, saran serta motivasi demi menyelesaikan skripsisaya.
3. Ibu Inoy Trisnaini, S.KM., M.KL dan Ibu Feranita Utama, S.KM., M.Kes serta ibu Imelda Gernauli Purba,S.KM., M.Kes selaku penguji yang sudah memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsiini.
4. Kedua orang tuaku tercinta Mama dan Papa yang tidak pernah putus asa dalam melafalkan doa dan dzikir keridhoan, cinta kasih dan kesabaran selamaini.
5. Kakak dan ayuk terhebat Harwetanta, Fadhillah, Hidayat Martado yang selalu membantu setiap saatnya, memberikan doa dan dukungannya yang tiada hentinya.
6. Ponakan tersayang Zawata Afnan yang telah hadir sebagai penenang

dikala sedih.

7. Sahabat-sahabat terbaik Novi, Widi, Sintia, Salma, Rifki, Ayu, Ella RS, Ismail Saputra yang selalu memberikan semangat, tawa dan canda serta selalu memberi motivasi berguna untuk selalu befikir positif dalam keadaanapapun.
8. Teman seperjuangan Desi, Abla, Eva, Alma, Dani, Sarinah yang selalu memberi support terbaik.
9. Rekan-rekan mahasiswa S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuannya dalam penyusunan skripsiini.

Sesungguhnya masih banyak lagi pihak yang membantu, namun penulis tidak sempat untuk menyebutkan satu persatu disini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dankebaikannya.

Indralaya, 2019

Putri Ramadiana

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putri Ramadiana
NIM : 10011181520083
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclucive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

FAKTOR HIGIENE SANITASI YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL - AMALUL KHAIR PALEMBANG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : 2019
Yang menyatakan,



(Putri Ramadiana)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR

HALAMAN SAMPUL DALAM

HALAMAN JUDUL

HALAMAN RINGKASAN(ABSTRAK INDONESIA) i

HALAMAN RINGKASAN(ABSTRAK INGGRIS)..... ii

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS(BEBASPLAGIAT) iii

HALAMANPENGESAHAN..... iv

HALAMANPERSETUJUAN v

RIWAYATHIDUP vi

KATA PENGANTAR DAN UCAPANTERIMAKASIH..... vii

HALAMAN PERNYATAANPUBLIKASIILMIAH ix

DAFTARISI..... x

DAFTARTABEL xiii

DAFTARGAMBAR..... xiv

DAFTARLAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

 1.1 LatarBelakang 1

 1.2 RumusanMasalah 4

 1.3 TujuanPenelitian 4

 1.3.1. Tujuan Umum 4

 1.3.2. TujuanKhusus 4

 1.4 ManfaatPenelitian 5

 1.4.1. BagiPeneliti 5

 1.4.2. Bagi FakultasKesehatan Masyarakat 5

 1.4.3. Bagi Pondok Pesantren 5

 1.5 RuangLingkupPenelitian..... 5

 1.5.1. LingkupLokasi 5

 1.5.2. LingkupMateri 5

 1.5.3. LingkupWaktu 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

 2.1 Skabies 7

2.1.1. Definisi dan Klasifikasi Skabies	7
2.1.2. Morfologi Skabies.....	8
2.1.3. Etiologi Skabies	10
2.1.4. Patogenesis Skabies	10
2.1.5. Penularan Skabies	11
2.1.6. Gejala dan Diagnosis	12
2.1.7. Epidemiologi Skabies	13
2.1.8. Pengobatan Skabies	14
2.1.9. Pencegahan Skabies	15
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skabies.....	15
2.2.1. Faktor Sanitasi Lingkungan	16
2.2.2. Faktor Pengetahuan.....	21
2.2.3. Faktor <i>Personal Hygiene</i>	23
2.3 Penelitian Terkait	26
2.4 Kerangka Teori	33

BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep.....	34
3.2 Definisi Operasional	35
3.3 Hipotesis	37

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian	38
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38
4.2.1. Populasi.....	38
4.2.2. Sampel.....	38
4.3 Jenis, Cara, dan Alat Pengukuran Data.....	40
4.3.1. Jenis Pengumpulan Data	40
4.3.2. Cara dan Pengumpulan Data.....	41
4.4 Pengolahan Data	43
4.5 Analisis dan Penyajian Data	44
4.5.1. Analisis Data	44
4.5.2. Penyajian Data	45

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran UmumPondokPesantren	46
5.2 Hasil Penelitian	48
5.2.1 AnalisisUnivariat	48
5.2.2 Karakteristik responden	48
5.2.3 KejadianSkabies	49
5.2.4 Distribusi Frekuensi Pencahayaan Alami,Ventilasi,Kelembaban, Suhu, Kepadatan Hunian, <i>PersonalHygiene</i>	49
5.3 AnalisisBivariat.....	53
5.3.1 Analisis Hubungan Pencahayaan AlamiDengan Kejadian Skabies.....	53
5.3.2 Analisis Hubungan Ventilasi DenganKejadianSkabies.....	54
5.3.3 Analisis Hubungan Kelembaban DenganKejadianSkabies	55
5.3.4 Analisis Hubungan Suhu DenganKejadianSkabies	56
5.3.5 Analisis Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Skabies.....	57
5.3.6 Analisis Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Kejadian Skabies.....	58

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 KeterbatasanPenelitian.....	60
6.2 Pembahasan.....	60
6.2.1 Hubungan Pencahayaan Alami DenganKejadianSkabies	60
6.2.2 Hubungan Ventilasi DenganKejadianSkabies	62
6.2.3 Hubungan Kelembaban DenganKejadianSkabies	65
6.2.4 Hubungan Suhu DenganKejadianSkabies	67
6.2.5 Hubungan Kepadatan Hunian DenganKejadianSkabies	69
6.2.6 Hubungan <i>Personal Hygiene</i> DenganKejadianSkabies	71

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan	75
7.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional	35
Tabel 4.1 Perhitungan Besar Sampel Penelitian Terdahulu	40
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang	48
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang	49
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengahayaan Alami di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang	49
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Ventilasi di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang	50
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kelembaban di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang	50
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Suhu di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang	51
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kepadatan Hunian di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang	51
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi <i>Personal Hygiene</i> di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang	52
Tabel 5.9 Distribusi Kebersihan Pakaian serta Kebersihan Kasur dan Sprei di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang.....	52
Tabel 5.10 Hubungan Pengahayaan Alami dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang.....	53
Tabel 5.11 Hubungan Ventilasi dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang.....	54
Tabel 5.12 Hubungan Kelembaban dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang.....	55
Tabel 5.13 Hubungan Suhu dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang.....	56
Tabel 5.14 Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang.....	57
Tabel 5.15 Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-AmalulKhairPalembang.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Morfologi Skabies	10
Gambar 2.4KerangkaTeori.....	33
Gambar 3.1 KerangkaKonsepPenelitian	34
Gambar 4.1 Penentuan TitikPengukuran	42
Gambar 5.1 Denah Lokasi Pondok PesantrenAl-AmalulKhair	47

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Aquired Immodeficiency Syndrome</i>
IKKK	: <i>Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-----------|-------------------------------------|
| Lampiran1 | Informed Consent |
| Lampiran2 | Kuesioner |
| Lampiran3 | Hasil Pengukuran |
| Lampiran4 | Hasil Pengolahan Data Penelitian |
| Lampiran5 | Surat Izin Penelitian |
| Lampiran6 | Surat Keterangan Selesai Penelitian |
| Lampiran7 | Dokumentasi Penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies adalah penyakit kulit atau biasa disebut gudik yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Tungau ini termasuk filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, ordo *Acarina*, famili *Sarcoptidae*. Ditandai dengan adanya rasa gatal yang menghebat yang biasa terjadi pada malam hari, ruam, luka dan kerak tebal pada kulit merupakan gejala utama skabies yang dapat mengganggu tidur penderita sehingga aktivitas dan produktivitas di siang hari bisa memburuk. Jika penderita tidak segera mendapat pengobatan dalam beberapa minggu maka akan timbul dermatitis yang diakibatkan karena garukan, dengan garukan dapat timbulnya erosi, ekskoriasi (garukan atau goresan), infeksi sekunder dan krusta (cairan darah atau nanah) (Widuri, 2011). Penyakit ini menular melalui perpindahan tungau akibat kurangnya *personal hygiene*

Menurut WHO (*World Health Organization*) Prevelensi penderita skabies dilaporkan lebih dari 300 juta kasus terjadi dibelahan dunia setiap tahunnya Pada beberapa negara berkembang seperti Jerman, Skabies dapat terjadi secara sporadik. Prevalensi skabies di India 20,4%, di Nigeria 28,6%, di Australia dan Negara di Oceania dengan prevalensi 30%, Malaysia sebesar 31%. Sedangkan, prevalensi Skabies di Indonesia sebanyak 5,6-12,96% (Hasna,2012).

Skabies dapat terjadi pada semua jenis kelamin, usia, etnis dan strata sosioekonomik. Di Indonesia berdasarkan Kemenkes RI, skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering dengan prevalensi 5,6 %-12,95%. Sedangkan prevalensi skabies berdasarkan data Dinkes Kota Palembang (2009) sebesar 8,9% dari keseluruhan penyakit kulit infeksi. Di ketahui proporsi dari kunjungan pasien skabies di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (IKKK) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin (RSUP MH)

Palembang tahun 2007-2011 secara berurutan sebesar 6,32%, 9,38%, 4,36%, 4,08% dan 5,13% dari total penyakit kulit infeksi (Ferdinand,2014).

Skabies merupakan penyakit kulit yang sangat mudah penularannya yang disebabkan oleh kutu hewan kecil yang transparan dan menggali dibawah kulit sewaktu akan melahirkan, bisa ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya tidur bersama, hubungan seksual, berjabat tangan dan penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya handuk, sprei, bantal, pakaian dan selimut (Djuanda,2010). Siklus hidup *Sarcoptes scabiei* terjadi sepenuhnya pada tubuh manusia sebagai *host*, tungau ini mampu hidup ditempat tidur, pakaian atau permukaan lain pada suhu kamar selama 2-6 jam Dan masih memiliki kemampuan untuk berinfestasi dan menggali terowongan. Penularan dapat terjadi melalui kontak dengan obyek terinfestasi seperti handuk, selimut, atau lapisan furniture dan melalui hubungan langsung kulit ke kulit (Syailindra, 2016).

Pondok pesantren adalah tempat dimana faktor risiko kejadian skabies sering ditemukan, seperti kepadatan penghuni asrama, lingkungan fisik kamar yang kurang, penggunaan barang bersama, kontak langsung serta kebersihan diri (Septhia,2016). Berdasarkan uji Chi-Square dari hasil penelitian Hasna (2016).di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok, terdapat hubungan antara pengetahuan, kepadatan penghuni, kelembaban udara, pencahayaan alami , suhu, dan ventilasi kamar santri terhadap munculnya kejadian penyakit skabies. Hal ini sesuai dengan penelitian Lathifa (2014) yang menyatakan bahwa penyakit skabies banyak berjangkit di lingkungan yang padat penduduknya, lingkungan kumuh dan lingkungan dengan tingkat kebersihan yang kurang.Faktor sanitasi lingkungan juga berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies, seperti kelembaban, pencahayaan, suhu kamar kurang baik serta ventilasi ruang kamar juga berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies, karena ventilasi merupakan salah satu parameter yang paling berperan dalam penularan penyakitskabies.

Hasil penelitian Widuri (2017) Yang menyatakan bahwa saling bergantian handuk, bergantian pakaian dan peralatan sholat berisiko

menimbulkan penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kebon agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Djuanda (2007) *personal hygiene* yang kurang dan kebiasaan saling tukar-menukar pakaian, handuk dan sisir yang sering digunakan bersama-sama, tidur di tempat yang sama dan selimut yang dipakai bersama menyebabkan penularan penyakit skabies sangat cepat terjadi.

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang, menunjukan bahwa pondok pesantren ini termasuk lingkungan yang kotor dan padat penghuninya. Di dalam kamar santri dan santriwati hanya terdapat 1-2 tempat tidur berkaki, sehingga sebagian besar tidur di lantai memakai kasur lipat, sedangkan lantainya berdebu karena jarang dibersihkan. Terlihat juga beberapa pakaian yang ditaruh sembarangan, kriteria kamar yang padat 3 penghuni yaitu dalam luas lantai 3 m^2 terdapat lebih dari satu tempat tidur ($1,5 \times 2\text{ m}$) (Julia dan Utami, 2013).

Pesantren ini memiliki 17 kamar dengan luas kamar santri dan santriwati kira-kira $36^2(6\times6\text{ m})$ dengan jumlah 250 keseluruhan yang menetap. Jadi, jumlah maksimal penghuni kamar di pesantren ini adalah 15-26 orang. Dari data jumlah penghuni kamar didapatkan 10 kamar yang dihuni lebih dari 15 orang, dengan total penghuni 121 santri dan 129 santriwati. Kualitas *Personal hygiene* santri serta faktor sanitasi lingkungan belum diketahui karena belum pernah dilakukan penelitian skabies sebelumnya di Pondok Pesantren Al-Amalul-Khair Palembang.

Di pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang didapatkan faktor-faktor resiko skabies seperti sanitasi lingkungan buruk yang sangat erat keterkaitannya dengan kejadian skabies, serta didukung oleh kepadatan penghuni yang tinggi. Kepadatan penghuni dapat mempermudah peminjaman atau saling tukar benda yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan memperbesar kemungkinan tukar-menukar pakaian, handuk, sisir dan tidur di tempat yang sama dapat menjadi sebuah kebiasaan para santri di pesantren. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang

dengan berbagai alasan tersebut. Skabies bisa sangat mengganggu aktifitas sehari-hari, mudah ditularkan pada orang lain dan bila sudah kronis dapat menyebabkan komplikasi infeksi sekunder, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui faktor higiene sanitasi yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies sehingga bisa dilakukan upaya pencegahan untuk menurunkan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.2 RumusanMasalah

Skabies terjadi karena kurangnya higiene sanitasi, kondisi fisik di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang berpotensi untuk menyebabkan terjadinya penyakit skabies pada para penghuni asrama. Proses tukar-menukar pakaian atau penggunaan barang bersama dapat mempercepat terjadinya penyakit skabies. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikaji tentang bagaimakah hubungan antara faktor higiene sanitasi berpengaruh pada terjadinya penyakit skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.3. TujuanPenelitian

1.3.1. TujuanUmum

Untuk mengetahui faktor higiene sanitasi yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.3.2 TujuanKhusus

1. Untuk mengetahui distribusi kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul KhairPalembang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pencahayaan alami, ventilasi, kelambaban, suhu, kepadatan hunian, *PersonalHygiene*.
3. Untuk menganalisis hubungan antara pencahayaan alami dengan kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul KhairPalembang.
4. Untuk menganalisis hubungan antara ventilasi dengan kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul KhairPalembang.
5. UntukmenganalisishubungankelembabankamardengankejadianSkabies

di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

6. Untuk Menganalisis hubungan antara suhu kamar dengan kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul KhairPalembang.
7. Untuk menganalisis hubungan antara kepadatan hunian kamar dengan kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul KhairPalembang.
8. Untuk menganalisis *Personal Hygiene* dengan kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul KhairPalembang.

1.4 ManfaatPenelitian

1.4.1 BagiPeneliti

Menjadi bahan proses mengimplementasikan teori yang di dapat selama dibangku perkuliahan serta untuk proses pengembangan pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam mengetahui faktor higiene sanitasi yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit yang berhubungan dengan kejadian skabies.

1.4.2 Bagi Fakultas KesehatanMasyarakat

Sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya, di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya di bidang kesehatan lingkungan.

1.4.3 Bagi PondokPesantren

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengelolaan Pondok Pesantren dengan lebih baik untuk memberi perhatian lebih terhadap kebutuhan santri dan santriwati agar hidup lebih nyaman dan sehat.

1.5. Ruang LingkupPenelitian

1.5.1 LingkupLokasi

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.5.2 LingkupMateri

Materi dari penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai faktor

sanitasi seperti pencahayaan alami, kelembaban, suhu, ventilasi, kepadatan hunian serta kebiasaan penggunaan barang bersama.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Audhah, NA, Sitti RU. dan Agnes. 2012. *Scabies Risk Factor On Students Of Islamic Boarding School (Study At Darul Hijrah Islamic Boarding School, Cindai Alus Village, Martapura Subdistrict, Banjar District, South Kalimantan.* Jurnal Buski, Vol. 4, No. 1:15-19.
- Afni, Julia. 2011. *Hubungan Antara Kuantitas dan Kualitas Air Bersih Secara Fisik dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cilincing II Jakarta Utara Tahun 2011, [Skripsi].* Universitas Indonesia : Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Akmal SC, Rima.2013.*Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013.*Jurnal Kesehatan Andalas. Vol.2, No.3.
- Andarmoyo,S.2012. *Personal Hygiene: Konsep, Proses dan Aplikasi PraktikKeperawatan.* Yogyakarta :Graha Ilmu
- Arlian, L. G. and Morgan, M. S. 2017. *A Review Of Sarcoptes Scabiei: "Past, Present And Future.* Parasites & Vectors.doi:10.1186/s13071-017-2234-1.
- Badri, Mohammad. 2007. *Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.* Jurnal Litbang Kesehatan Volume XVII Nomor 2 Tahun 2007.
- Bratawidjaja, K. G. 2007. *Imunologi Dasar.* Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. pp: 260-262.
- Brown R. G. Burns T. 2002. *Lecture Notes Dermatology.* Jakarta: Penerbit Erlangga. pp: 42-47.
- Cahyaningsih,Nur. 2012. *Gambaran dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Tahana Blok Brumah Tahanan Negara Klas I Surakarta Tahun 2012.* [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: EGC.
- Cordoro K.M & Iston D.M. *Scabies.* In: Hogan D et 1. al., eds. Medicine World Medical Library. 2012 http://www.emedicine.com/derm/topic_382.htm [Diakses 25 Februari 2019].
- Dinas Kesehatan Palembang. 2009. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2008.* Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2009, Kesehatan, Direktorat Jenderal,Jakarta.
- Desmawati.2015. *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru.*Vol.2, No 1.
- Djuanda.2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia doi: 978-979-496- 852-9.
- Djuanda A, Hamzah M, Aisah S. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Fahreza, EU 2012, *Hubungan Antara Kualitas Fisik Rumah dan Kejadian Tuberkolosis Paru dengan Basil Tahan Asam Positif di Balai Kesehatan Paru*

- Masyarakat Semarang. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. Vol. 1, No. 1 pp. 9-13.*
- Fariyah U, R Azizah.2016. *Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Skabies di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik*. Jurnal Kesehatan Lingkungan : Universitas Airlangga.
- Ferdinand. 2014. Nilai Diagnostik Skin Surface Biopsy pada Skabies di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, Majalah Kedokteran Sriwijaya 03 Juli 2014, pp. 192–198.
- Frenki, 2011.*Hubungan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Skabies Dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2011*, [Skripsi]. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Gandahusada S, Ilahude H, dan Pribadi W. 2004. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Habif T.H. 2003.*Clinical Dermatology*. China: Mosby. Pp: 497-505.
- Handoko R. P. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. pp: 122- 125.
- Handoko, R. P. 2011. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta., pp. 122–124.
- Harahap M. 2008. *Penyakit Kulit*. Jakarta : Gramedia.p:100.
- Hartono, Faisal dan Ermi G. 2018.*Faktor-Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Scabies Di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah*.Jurnal Kesmas Prima Indonesia.Vol.6, No.1 Juli2018.
- Hapsari, Nanda IW. 2014. *Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabungan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Naskah Publikasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nuswantoro Semarang.
- Hengge, UR, et..al, 2006. *Scabies : Aubiquitous Neglected Skin Disease*. Lancet Infectious Disease.6:769- 779.
- Hidayat, Topik. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebersihan Diri dan Kesehatan Lingkungan di Pesantren Nurul Huda Desa Cibatu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi Tahun 2011*. [Skripsi] Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat, UniversitasIndonesia.
- Hidayati,ZainalA. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Scabies Di Poli Penyakit Kulit Dan Kelamin Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2015*. Jurnal Dunia Kesmas. Vol.5, No.1.Januari2016.
- Hindari Mushidah. 2018. *Analisis Faktor Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Parung Bogor*.Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Vol. 14, No. 2,Juli 2018.
- Hilma UD dan Ghazali L.2014.*Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies di pondok pesantren mlangi nogotirto camping sleman yogyakarta*. Jurnal Profesi Medika. Vol.6, No.3, September- Desember2014.
- Ibadurrahmi Hasna, Silvia Veronica dan Nunuk Nugrohowati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di*

- Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung, Depok.* Jurnal Profesi Medika. Vol.10, No.1.
- Intan N, Yuldan HF, dan Anto P.2016.*Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya.*Jurnal Kesehatan Lingkungan : Universitas Siliwangi.
- Julia, R. dan Utami, S.T.B. (2013).*Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Furqon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur Tahun 2013.* Jurnal Kesehatan Masyarakat. UniversitasIndonesia.
- Kartika, H. 2006. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jatisawit Bumiayu Brebes.*[Skripsi].Semarang : Universitas Diponegoro .
- Kasjono,Heru Subaris.2011.*Penyehatan Pemukiman.*Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1999. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 829/Menkes/SK/Vii/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1077/Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah.
- Kresno, S. B. 2007. *Imunologi: Diagnosis dan Prosedur Laboratorium.* Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia. p: 182.
- Kuspriyanto, 2013.*Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Sehat Santri Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Kabupaten Pasaruan Jawa Timur.* Jurnal Geografi, Vol. 11, No. 21 :64-73.
- Lameslow, et.al.1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan.*Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Lathifa Mushallina 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Suspect Skabies Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat Tahun 2014,* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lhrig, T. 2013. *Sarcoptes scabiei.* Retrieved May 2, 2014, from Animal Diversity Web: http://animaldiversity.ummz.umich.edu/accounts/Sarcoptes_scabiei/.
- Ma'rufi, Isa. 2005. *Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Skabies, Studi pada Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Lamongan.* Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol. 2, No. 1:11-18.
- Mukono,H.J.2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.* Surabaya : Airlangga University Press.
- Muslih, Rifki. 2012. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Cipasung, Kabupaten Tasikmalaya.* Penelitian FIK, Universitas Siliwangi.
- Muzakir. 2008. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Pesantren di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2007.* [Tesis] Universitas Sumatera Utara.
- Najmah. 2011. *Managemen & Analisa data Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.

- Nur Rohmawati, R. 2010. *Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurohmah Priyani Ida. 2018. *Kondisi FisikLingkungan Dan KeberadaanSarcoptesScabiei Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Penderita Skabies DiBlokA Lapas Klas 1 Surabaya*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 10, No.3:259-266. Monsel, G. & Chosidow,O. 2012. *Management Of Scabies*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22446818>. [Diakses 25 februari 2019].
- Ma'rufi, I, Keman S dan Notobroto, HB.(2005). *Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Skabies Studi Pada Santri Di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 2 ,hal 11- 18.
- Muzaki.(2008) *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Skabies pada Pesantren di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2007*.[Tesis]. Sumatera Utara : Universitas Sumatra Utara.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2011.*Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi Keempat. Jakarta: EGC
- Pertiwi AM, Yunita H, dan Wahyu. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Suspect Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB*. Jurnal Ilmiah. Universitas Mataram.
- Ridwan AR, Sahrudin.2017.*Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Terhadap Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisinambaran kota Kendari 2017*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan masyarakat. Vol.2, No.6. Mei 2017.
- SNI 03-6572-2001. *Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi Dan Pengkondisian Udara Pada Bangunan Gedung*. Halaman 1-55.
- SNI 16-7062-2004. *Pengukuran Intensitas Penerangan ditempat Kerja*.Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia .
- Septilia, 2016.*Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Status Gizi Santri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniyah Gandus Palembang Tahun 2016*, [Skripsi] Jurusan Kedokteran : Universitas Sriwijaya.
- Siregar KR. 2012. *Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Yang Berobat Ke Klinik Dirumah Tahanan Negara Kelas 1 Medan*. [tesis]. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2012.

- Sudirman, T. 2006. *Skabies: Masalah Diagnosis dan Pengobatan*. Majalah Kesehatan Domianus. Vol.5, No. 3 :177-190.
- Sumiati, Bedah dan Hermawati .2016. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Terhadap Gejala Klinis Skabies Di Pondok Pesantren Daarul Mughni Al-Maaliki, Klapanunggal, Cileungsri, Bogor*. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol.8, No.2.
- Sungkar S. 2008. *Penyakit yang disebabkan Artropoda*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pp. 297–300.
- Suparmi,S. 2015.*Faktor Resiko Kejadian Skabies Di wilayah Puskesmas Olak Kemang Kota jambi*. Jurnal Ilmiah. Universitas Batanghari Jambi. Vol.15 No.2 Tahun 2015.
- Suryani, Putri. *Hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gemaran Kabupaten Ngawi. 2010*. Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://eprints.undip.ac.id/32393/1/3836.pdf>.
- Sutejo, I.R., Rosyidi, V.A, dan Zaelany, A.I. 2017. *Prevalensi, Karakteristik dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Skabies di Pesantren Nurul Qamain Kabupaten Jember*. Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.5 No.1.
- Syailindra, F. 2016. *Skabies*. Majority, Vol 5, No 3.
- Tarigan, Widodo. 2018. *Pengaruh Higiene Perorangan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati*.Jurnal Kedokteran Diponegoro, Vol.7 No.1 : 113-126.
- Walton, SF, dan Currie, BJ. 2007. *Problem in Diagnosing Scabies, a Global Disease in Human and Animal Populations*. Clinical Microbiology Reviews. Vol. 20, No. 2 :268-279.
- Wardhana, April, Manurung J, dan Iskandar T. 2006. *Skabies : Tantangan Penyakit Zoonosis Masa Kini Dan Masa Mendatang*. Wartazoa. Vol. 16, No. 1 :40- 52.
- Wardhana, April H. 2007.*Skabies : Tantangan penyakit Zoonosis Masa Kini dan Masa datang*. Jurnal Warazoa, Vol.16, No. 1 : 40-52.
- Widuri,N.A., Erlisa Candrawati dan Swaidatul Masluhiya, AF. 2017. *Analisis Faktor Risiko Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*. Vol. 2, No. 3
- Wijaya, Y. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Makmur Tungkar Kabupaten 50 Kota*.dari<http://repository.uinjkt.ac.id>. [Diakses, 25 Februari 2019]
- Windi, N.I.H.2014, *Hubungan karakteristik, faktor lingkungan, dan perilaku dengan kejadian skabies di pondok pesantren darul amanah desa kabungan kecamatan sukorejo kabupaten kendal*, [Skripsi] Semarang:Universitas Dian Nuswantoro.
- World Health Organization. 2015. *Scabies*. <http://www.who.int/lymphatic.filariasis/epidemiology/scabies/en>[Diakses 25 februari 2019]
- WS, Don. 2004. *Kamar Tidur Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Yunita Sari, Rina Gustia dan Eliza Anas. 2015. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, Vol.7. No.2.